

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menghususkan pengkajian pada penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan implementasi pemberdayaan perempuan dalam menunjang pembangunan adalah sebagai berikut :

Pertama, jurnal oleh Mahfuzi Irwan yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi*”, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol 8, No 2, Tahun 2020. Jurnal karangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan ini bertujuan untuk menggambarkan proses pemberdayaan perempuan, inovasi mereka dalam membuat anyaman, dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta faktor yang menjadi

hambatan pemberdayaan perempuan di Desa Pondok Sei Piring. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pelaksanaan pemberdayaan memanfaatkan sumber alam berupa kelapa sawit yang memiliki peluang untuk membangkitkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Pemberdayaan dilaksanakan melalui pembuatan produk anyaman lidi yang pengerjaannya menggunakan keterampilan tangan dan menggunakan alat tradisional.¹

Adapun tahap-tahap yang di tempuh dalam proses pemberdayaan tersebut adalah tahap penyadaran dan identifikasi masalah, tahap transformasi kemampuan, tahap peningkatan peran atau partisipasi, melakukan pelatihan, melakukan pendampingan, dan melakukan evaluasi.

Keberhasilan para ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui anyaman lidi kelapa sawit tentu di bantu oleh beberapa faktor pendukung seperti integrasi dana desa, lokasi desa dan bentuk rumah,

¹Mahfuzi Irwan, “Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi”, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol 8, No 2, Tahun 2020, hlm 130.

dan pusat pelatihan perempuan. Selain faktor pendukung yang ada dalam proses pemberdayaan ini, hadir pula faktor penghambat yang turut mempengaruhinya. Faktor penghambat tersebut adalah keterlibatan warga, generasi penerus, persaingan harga.

Setelah dilakukan penjabaran diatas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Dalam hal perbedaan penelitian menggunakan metode studi kasus dengan sumber data diperoleh dari proses wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Sedangkan persamaan terletak pada jenis penelitian yakni penelitian kualitatif dengan objek penelitian adalah pemberdayaan perempuan.

Kedua, selanjutnya jurnal oleh Nurhayati yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Korban Trafficking di Kota Medan*”, Jurnal Studi Gender Vol 04, No 02, Tahun 2020. Jurnal ini membahas mengenai pelaksanaan pemberdayaan terhadap kaum perempuan korban *trafficking* yang ada di kota Medan. Perempuan

korban *trafficking* tidak hanya menderita trauma fisik namun juga secara psikis. Oleh karena itu, mereka tidak hanya membutuhkan kekuatan secara mental maupun spiritual melainkan juga perlu diberdayakan dari aspek ekonomi agar mampu menghadapi masalah kehidupan.²

Penelitian pada jurnal ini dilakukan dengan metode wawancara terhadap 10 perempuan korban *trafficking* sehingga didapatkan strategi dan solusi yang tepat dalam pemecahan masalah ekonominya. Upaya pelaksanaan pemberdayaan ekonomi perempuan korban *trafficking* ini dilaksanakan dengan tahap-tahap pemberdayaan sebagai berikut sosialisasi, pelatihan, pengembangan

Keberhasilan proses pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan korban *trafficking* tidak terlepas dari dukungan kebijakan dari seluruh pemerintah tingkat bawah hingga utama. Selain itu keberhasilan pemberdayaan ini juga karena didukung oleh aspek identifikasi, perencanaan

²Nurhayati, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Korban Trafficking di Kota Medan”, Jurnal Studi Gender Vol 04, No 02, Tahun 2020, hlm 149.

program dan bentuk program. Pemberdayaan terhadap korban *trafficking* adalah suatu bentuk penyelamatan sehingga setiap orang bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

Melalui penjabaran diatas, maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Perbedaan terletak pada adanya metode pendekatan terhadap subjek penelitian serta melibatkan banyak pihak secara langsung dalam pelaksanaan penelitian, dan objek penelitian. Sedangkan persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif.

Ketiga, jurnal selanjutnya yang membahas mengenai pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah jurnal karya mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yakni Mir'atun Nisa dan Muhtadi dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Home Industry Batik di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*", Jurnal At-Taghyir Vol 1, No 2, Tahun 2019. Jurnal ini fokus

membahas mengenai proses pemberdayaan di bidang *home industry* batik serta manfaat yang didapat dari proses pemberdayaan tersebut.³

Tahap-tahap pemberdayaan yang ditempuh adalah tahap penyadaran, tahap transformasi pengetahuan, dan tahapan peningkatan intelektualitas.

Adapun hasil dari kegiatan pemberdayaan dapat dilihat dari kemampuan mereka berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Mereka mampu menghasilkan 16-25 potong kain batik perbulannya yang kemudian menciptakan kesejahteraan bagi mereka. Melalui ketekunan mereka dalam industri batik, setidaknya ada perubahan dalam kehidupan mereka yakni kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar.

Dari penjabaran diatas maka didapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Perbedaannya

³Mir'atun Nisa dan Muhtadi, "*Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Home Industry Batik di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*", Jurnal At-Taghyir Vol 1, No 2, Tahun 2019, hlm 127.

terletak pada metode pengumpulan data berupa wawancara, tempat dan waktu penelitian. Sedangkan persamaan terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian kualitatif.

Keempat, jurnal selanjutnya berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Wanita Tani(KWT) Nurjanah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka*” oleh Meta Nopita. Jurnal ini merupakan Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 2, No 1, tahun 2020. Dalam jurnal ini disebutkan bahwa upaya pemberdayaan dilaksanakan melalui bidang pertanian dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun kegiatan kelompok tani tersebut ialah pembersihan lahan, penanaman tanaman pangan, panen hasil tanaman pangan, pengolahan tanaman pangan.

KWT sebagai kelompok pemberdayaan memperoleh modal dari Dinas Pangan berupa uang senilai Rp2.000.000 beserta dengan bibit tanaman. Terbentuknya kelompok ini tidak terlepas dari dukungan pihak internal, seperti pemerintah desa. Maka model pemberdayaan yang

menjadi acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan dari kelompok wanita tani ini terdiri dari sumber pendanaan, partisipasi aktor lain, kesejahteraan masyarakat. Melalui kelompok tani tersebut, strategi yang dilaksanakan adalah perencanaan dan kebijakan yang dilakukan melalui sosialisasi, aksi sosial yang dilakukan melalui berbagai kegiatan dari kelompok tani, dan peningkatan kesadaran dan pendidikan melalui pelatihan/pengajaran.⁴

Setelah melalui penjabaran di atas maka ada perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis. Perbedaan terletak pada tempat dan waktu penelitian, sumber data yakni observasi lapangan dan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian. Sedangkan persamaan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif, perempuan sebagai subjek penelitian, dan menyinggung mengenai pemberdayaan.

⁴ Meta Nopita, “Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Wanita Tani(KWT) Nurjanah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 2, No 1, tahun 2020, hlm 44.

Kelima, Jurnal “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Di Lereng Gunung Wilis” oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Airlangga yakni Crisvi Pratama, jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol 1, No 1, Januari 2013. Jurnal ini membahas mengenai keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Joho sejak tahun 2004. Dimana melalui pemberdayaan ini telah banyak perubahan yang terjadi di desa ini, sehingga dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan berhasil merubah kehidupan masyarakat Joho. Salah satunya adalah adanya koperasi wanita yang memfasilitasi para petani dengan membeli semua hasil panen mereka dan menjualnya secara kolektif. Hasil tanaman di kebun seperti pisang, ubi, talas yang dulu di beli dengan harga rendah oleh tengkulak kini dibuat keripik agar nilai jualnya lebih tinggi.⁵

⁵ Crisvi Pratama *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Di Lereng Gunung Wilis”*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol 1, No 1, Januari 2013, hlm 12.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan tersebut ialah peran pemerintah, peran LSM, peran swasta, pendampingan, peran *local community organization*, koperasi, pendidikan, dan partisipasi. Selain 8 faktor tersebut, terdapat tiga faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan yakni kebutuhan akan penghargaan, adanya pendekatan personal, dan kepemimpinan.

Setelah dilakukan penjabaran diatas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Dalam hal perbedaan, penelitian menggunakan metode studi kasus dengan sumber data diperoleh dari proses wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Sedangkan persamaan terletak pada jenis penelitian yakni penelitian kualitatif dengan objek penelitian adalah pemberdayaan perempuan.

Keenam, jurnal “*Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga*” karya Mahasiswa Universitas Brawijaya yakni Muhammad

Muhyiddin Robbani. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol 7, No 1, tahun 2019. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kepada kelompok perempuan dilakukan melalui pemberian bantuan modal terhadap anggota dalam pembiayaan pinjaman dan pembiayaan bisnis yang menggunakan akad-akad syariah, pembangunan prasarana non fisik berupa pelatihan *hard skill* dan *soft skill* kepada anggota, bantuan pendampingan pada pertemuan setiap minggu dan pelatihan inkubasi bisnis kripik dan madrasah wirausaha, penguatan kelembagaan melalui pembentukan kelompok dan himpunan anggota, pembentukan hubungan kemitraan internal antara lembaga dan anggota.⁶

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Dalam hal perbedaan, penelitian menggunakan metode studi kasus dengan sumber data diperoleh dari proses wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

⁶ Muhammad Muhyiddin Robbani, “Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga”, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol 7, No 1, tahun 2019, hlm 5

Sedangkan persamaan terletak pada jenis penelitian yakni penelitian kualitatif dengan objek penelitian adalah pemberdayaan perempuan.

Ketujuh, jurnal Ranny Rahmawati dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 12, No 2, tahun 2018. Pemberdayaan terhadap perempuan korban KDRT dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan dan usaha kesejahteraan sosial. Kegiatan pendampingan terdiri dari tahap pencegahan dan penanggulangan. Pendampingan pencegahan dilaksanakan melalui sosialisasi tentang pernikahan dini hingga perlindungan ibu dan anak. Sedangkan pendampingan yang diberikan untuk ibu dan anak korban KDRT adalah pemeriksaan kesehatan, klasifikasi terhadap masalah, pendampingan sampai pemantauan/*monitoring*.

Selanjutnya, perempuan korban KDRT yang sudah mulai membaik kemudian diarahkan kepada usaha kesejahteraan sosial agar korban lebih mandiri untuk mencari pendapatan. Pelatihan yang disediakan oleh DP3AKB meliputi pelatihan menjahit, tata boga, dan tata rias/salon dengan lama waktu pelatihan yang berbeda-beda. Pelatihan menjahit dilaksanakan selama 20 hari dengan jumlah peserta 15 orang, tata boga selama 2 hari dengan jumlah peserta 14 orang, dan tata rias selama 10 hari dengan jumlah peserta 15 orang.⁷

Dari penjabaran diatas maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Perbedaan terletak pada waktu dan tempat penelitian, metode penentuan subjek penelitian, dan wawancara sebagai sumber data. Sedangkan persamaan terletak pada subjek dan objek penelitian serta metode penelitian kualitatif.

⁷ Ranny Rahmawati, "*Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember*", Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 12, No 2, tahun 2018, hlm 163.

Kedelapan, jurnal “ Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga” oleh mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Unswagati Cirebon yakni Wahyu Tjiptaningsih. Jurnal imiah administrasi, No 1, Jilid 2, Tahun 2017. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa tahapan pemberdayaan terhadap kelompok perempuan dilaksanakan dengan menciptakan iklim atau suasana yang mendukung potensi perempuan untuk berkembang, memperkuat pengetahuan dan kemampuan perempuan, melindungi kelompok perempuan dari persaingan yang tidak seimbang, membimbing perempuan agar mampu menjalankan perannya, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Adapun hambatan dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut adalah sarana dan prasarana yang belum optimal, minimnya kapasitas SDM perempuan, terbatasnya akses jaringan pemasaran produk serta terbatasnya bantuan modal.⁸

⁸ Wahyu Tjiptaningsih, *“Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya*

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Dalam hal perbedaan, penelitian menggunakan metode studi kasus dengan sumber data diperoleh dari proses wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Sedangkan persamaan terletak pada jenis penelitian yakni penelitian kualitatif dengan objek penelitian adalah pemberdayaan perempuan.

Kesembilan, Jurnal Erna Dede Fujianti yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Pelatihan Berwirausaha*”, *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, Vol 1, No 1, tahun 2019. Arah pemberdayaan yang diterapkan pada program PEKKA adalah *top-down* yakni dari pemerintah kepada masyarakat dengan alur pemberdayaan adalah tahap penyadaran, tahap transformasi, tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, dan keterampilan.⁹

Peningkatan Ekonomi Keluarga”, Jurnal imiah administrasi, No 1, Jilid 2, Tahun 2017, hlm 34.

⁹Erna Dede Fujianti, “*Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Pelatihan Berwirausaha*”, *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, Vol 1, No 1, tahun 2019, hlm 21.

Melalui penjabaran diatas maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis yakni perbedaan pada waktu dan tempat penelitian, adanya wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Sedangkan persamaan terletak pada objek penelitian, perempuan sebagai subjek penelitian, dan metode penelitian kualitatif.

Kesepuluh, Jurnal Muh Askal Basir yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Asap di Kabupaten Buton Utara*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2, No 2, tahun 2018. Jurnal ini didasari oleh kondisi perempuan pesisir di Desa Malalanda yang belum mampu menopang ekonomi keluarga, seringkali hasil tangkapan ikan dari suami mereka yang tidak terjual kurang dimanfaatkan dengan baik. Maka diadakanlah upaya pemberdayaan agar perempuan pesisir dapat termotivasi untuk membuat produk baru dengan memanfaatkan ikan-ikan tersebut.¹⁰

¹⁰Muh Askal Basir, “*Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Asap di Kabupaten Buton Utara*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2, No 2, tahun 2018, hlm 97.

Pemberdayaan dilaksanakan melalui pemberian keterampilan dalam mengolah ikan tongkol hasil tangkapan menjadi ikan asap. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah ikan, agar nantinya mereka mampu meningkatkan usaha suaminya sendiri serta ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Tahap pelaksanaan pemberdayaan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi.

Dari penjabaran diatas maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian, dan metode pengumpulan data. Sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian, perempuan sebagai subjek penelitian, dan jenis penelitian kualitatif.

Selanjutnya ialah buku yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa” oleh Aida Vitalaya S. Hubeis. Dalam buku ini dijelaskan bahwa kaum perempuan memiliki stereotipe sebagai makhluk yang lemah lembut

dan emosional sehingga perlu dilindungi, berbeda dengan laki-laki yang digambarkan sebagai sosok gagah dan pelindung. Hal ini yang kemudian mengacu pada penciptaan peran perempuan untuk mengerjakan peran domestik seperti mengurus rumah tangga sehingga dalam hal ini upaya pemberdayaan terhadap perempuan menjadi upaya untuk memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan.¹¹

Dalam buku ini disebutkan bahwa program pemberdayaan perempuan dalam pembangunan memiliki sifat lintas bidang atau lintas sektor dengan pelaksanaannya dilakukan oleh Departemen dan Lembaga Pemerintah Non Departemen. Yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing dengan melibatkan masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pemberdayaan terhadap perempuan dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek pengetahuan,

¹¹Aida Vitalaya S Hubeis, "*Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*", (Bogor: IPB Press, 2016), hlm 156.

keterampilan, motivasi, dan mental. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan, kebijakan/peraturan pemerintah, program pemberdayaan yang tepat, dukungan masyarakat.

Guna mengikis pandangan masyarakat terhadap kaum perempuan yang posisinya di nomor duakan maka peningkatan kualitas dan kuantitas perempuan di bidang ekonomi dilakukan melalui kegiatan peningkatan kemampuan dan profesionalisme, etos, dan produktivitas kerja, kewirausahaan, manajemen, dan kepemimpinan, menciptakan iklim yang kondusif agar perempuan dapat berperan dalam pembangunan secara optimal, meningkatkan akses modal, informasi pasar, dan jaringan produksi serta pemasaran, memperoleh dukungan berbagai pihak dalam dunia usaha, dengan menciptakan iklim yang kondusif untuk meningkatkan kemandirian, antara lain melalui kemitraan usaha.

Adapun perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada tempat, waktu, dan metode pengumpulan data, sedangkan persamaan terletak pada subjek penelitian.

Selanjutnya adalah buku yang berjudul “*Gender dan Wanita Karir*” karangan Dr.Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si. Buku ini berusaha untuk menganalisis relasi peran gender yang harmonis dalam keluarga wanita karir karena dukungan sosial yang diterima dari keluarga dan lingkungan kerja di mana fungsi keluarga meliputi menginternalisasikan nilai-nilai kesetaraan gender, membangun relasi antar anggota keluarga yang seimbang, serta bagaimana sebenarnya posisi serta relasi peran gender dalam keluarga dibentuk, sehingga mampu berdampak pada kesuksesan wanita karir dalam dunia kerja.¹²

Wanita karir yang dibahas dalam buku ini adalah wanita yang bekerja sebagai pegawai bank di kota Malang. Dalam contoh wanita karir sebagai pekerja bank di kota Malang mereka harus mendapatkan izin suami untuk

¹² Alifiulahtin Utaminingsih, “*Gender dan Wanita Karir*”, (Malang : UB Press, 2017), hlm 116.

bekerja, pekerjaannya tidak mengganggu tugas utamanya dalam rumah tangga, lingkungan kerja yang tidak ada Keadaan campur antara pria dan wanita serta menerapkan Adab-Adab perempuan dengan segenap kemampuan yang ada dalam senantiasa dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Faktor yang mempengaruhi wanita untuk berkarir adalah motivasi, keinginan yang kuat untuk mengaktualisasikan diri, adanya keyakinan dan penilaian positif terhadap diri sendiri, serta kemampuan untuk melakukan hal-hal positif yang dapat membawa pada keberhasilan di dalam dunia kerja dan keluarga secara seimbang di masa yang akan datang.

Disamping adanya motivasi perempuan untuk berkarir, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan sebagai wanita karir yang berdampak pada kinerja wanita karir yang berperan ganda adalah permintaan waktu akan satu peran yang tercampur dengan pengambilan bagian dalam peran yang lain, stres yang

dimulai dalam satu peran yang terjatuh ke dalam peran lain, dikurangi dari kualitas hidup dalam peran tersebut, serta kecemasan dan kelelahan yang disebabkan ketegangan dari satu peran dapat mempersulit untuk peran yang lainnya.

Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah tempat, waktu, dan metode pengumpulan data. Sedangkan persamaan terletak pada subjek penelitian dan jenis penelitian.

Agar lebih jelas, penulis menyajikan dalam bentuk tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2

Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Mahfuzi Irwan, 2020	Pemberdayaan Perempuan	Tahap pemberdayaa n :	Tempat dan waktu penelitian.

		Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi.	1. Tahap penyadar an dan identifika si masalah 2. Tahap transform asi kemampu an 3. Tahap peningkat an peran atau partisipas i 4. Melakuka n	
--	--	--	--	--

			<p>pelatihan</p> <p>5. Melakukan pendampingan</p> <p>6. Melakukan evaluasi</p> <p>Faktor pendukung :</p> <p>1. Integrasi dana desa</p> <p>2. Lokasi desa dan bentuk rumah</p> <p>3. Pusat pelatihan perempuan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Faktor penghambat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya keterlibatan warga 2. Kurangnya antusias generasi penerus 3. Persaingan harga 	
2.	Nurhayati, 2020	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Korban Trafficking	<p>Tahap pemberdayaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi 2. Pelatihan 	Tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian.

		di Kota Medan.	3. Pengembangan Faktor pendukung : 1. Dukungan pemerintah 2. Ketepatan program pemberdayaan.	
3.	Mir'atun Nisa dan Muhtadi, 2019.	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Home Industry	Tahap pemberdayaan : 1. Tahap penyadaran, terdiri	Tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian.

		<p>Batik di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.</p>	<p>dari tahap proses penyadara n dan tahap hasil penyadara n 2. Tahap transforma si pengetahu an, terdiri dari proses transforma si pengetahu an dan hasil transforma</p>	
--	--	--	---	--

			si pengetahu an 3. Tahap peningkata n intelektuali tas, terdiri dari tahap proses peningkata n intelektuali tas dan tahap hasil peningkata n intelektuali tas.	
--	--	--	--	--

4.	Meta Nopita, 2020.	Pemberdaya an Perempuan Pada Kelompok Wanita Tani(KWT) Nurjanah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.	Strategi pemberdayaa n : 1. Perencana an dan kebijakan yang dilakukan melalui sosialisasi 2. Aksi sosial yang dilakukan melalui berbagai kegiatan dari kelompok	Tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian.
----	--------------------------	--	---	---

			<p>tani</p> <p>3. Peningkatan kesadaran dan pendidikan melalui pelatihan/pengajaran.</p>	
5.	Crisvi Pratama, 2013	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan ialah peran pemerintah, peran LSM,</p>	<p>Tempat dan waktu penelitian.</p>

		Desa Joho Di Lereng Gunung Wilis.	peran swasta, pendampingan, peran <i>local community organization</i> , koperasi, pendidikan, partisipasi, kebutuhan akan penghargaan, adanya pendekatan personal, dan kepemimpinan.	
6.	Muhyiddin Robbani, 2019.	Analisis Dampak Pemberdayaan	Metode pemberdayaan: n:	Tempat dan waktu penelitian,

		an Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga.	1. Pemberian modal 2. Pembangunan prasarana non fisik 3. Pendampingan pada setiap pertemuan 4. Penguatan kelembagaan 5. Pembentukan hubungan kemitraan internal.	variabel penelitian.
7.	Ranny	Pemberdaya	Pemberdayaa	Tempat

	Rahmawati, 2018	an Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Dinas Pemberdayaan an Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember.	n dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan dan usaha kesejahteraan sosial. Tahap pendampingan terdiri dari tahap pencegahan dan tahap penanggulan gan. Sedangkan tahap kesejahteraan	dan waktu penelitian, variabel penelitian.
--	-----------------	---	--	---

			<p>sosial dilaksanakan melalui pemberian pelatihan keterampilan.</p>	
8.	<p>Wahyu Tjiptaning sih, 2017</p>	<p>Pemberdaya an Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga</p>	<p>Tahap pemberdayaa n : 1. menciptak an iklim atau suasana yang mendukun g potensi perempua n untuk berkamba</p>	<p>Tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian.</p>

			<p>ng</p> <p>2. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan perempuan</p> <p>3. Melindungi kelompok perempuan dari persaingan yang tidak seimbang</p> <p>4. Membimb</p>	
--	--	--	--	--

			<p>ing</p> <p>perempua</p> <p>n agar</p> <p>mampu</p> <p>menjalank</p> <p>an</p> <p>perannya</p> <p>5. Memeliha</p> <p>ra kondisi</p> <p>yang</p> <p>kondusif.</p>	
9.	Erna Dede Fujainti, 2019	Pemberdaya an Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Pelatihan	Tahapan pemberdayaa n: 1. Tahap penyadara n 2. Tahap transform	Tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian.

		Berwirausaha	asi 3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual, Kecakapan, dan Keterampilan	
10.	Muh Askal Basir, 2018	Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan	Tahap pemberdayaan : 1. Tahap persiapan 2. Tahap	Tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian.

		Ikan Asap di Kabupaten Buton Utara	pelaksana an 3. Tahap monitorin g dan evaluasi.	
11.	Aida Vitalaya S. Hubeis, 2016.	Pemberdaya an Perempuan dari Masa ke Masa	Program pemberdayaa n perempuan dalam pembanguna n memiliki sifat lintas bidang atau lintas sektor dengan pelaksanaan nya dilakukan	Tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian.

			oleh Departemen dan Lembaga Pemerintah Non Departemen. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pemberdayaan terhadap perempuan dapat digolongkan menjadi faktor internal yang	
--	--	--	--	--

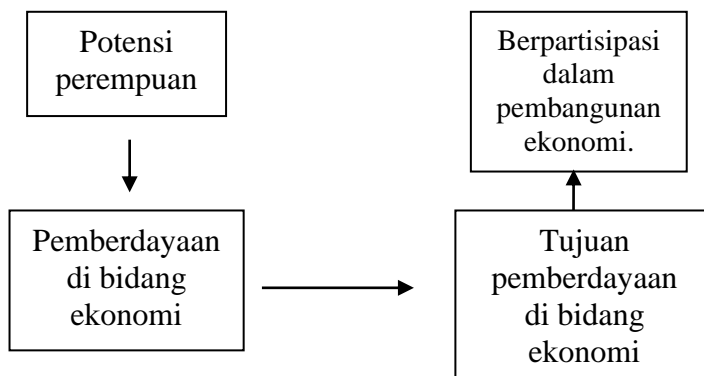
			<p>terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan mental.</p> <p>Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan, kebijakan/peraturan pemerintah, program pemberdayaan yang tepat, dukungan masyarakat</p>	
--	--	--	--	--

12.	Alifiulahtin Utaming Sih, 2017	Gender dan Wanita Karir	Konflik wanita karir adalah sebagai berikut: 1. Time based conflict. 2. Strain based conflict. 3. Behavior based conflict.	Tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian.
-----	--------------------------------	-------------------------	---	---

B. Kerangka Teori

Kerangka teori berguna sebagai landasan dalam penelitian, karena disusun berdasarkan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Gambaran mengenai fokus utama pelaksanaan pemberdayaan perempuan guna

menunjang pembangunan ekonomi, yang menjadi titik awalnya adalah dari potensi yang dimiliki kaum perempuan. Untuk memunculkan potensi ini maka dilaksanakan proses pemberdayaan agar kaum perempuan memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang kemudian dapat dijadikan sebagai modal untuk berpartisipasi di dalam pembangunan ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema dibawah ini :



Gambar 1.1 Kerangka Teori

C. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya untuk memperbaiki status serta peran perempuan

dalam bidang pembangunan yang sama halnya dengan kualitas kemandirian dan peran organisasi perempuan. Pemberdayaan perempuan diindikasikan oleh situasi ketika hampir seluruh perempuan mampu menikmati kebebasan dalam memilih, mandiri, dan mengembangkan kualitas diri agar memiliki kesetaraan akses terhadap ranah domestik hingga publik, memperoleh kesempatan dan kekuasaan.¹³

Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu cara yang strategis dalam meningkatkan potensi perempuan untuk digunakan dalam melaksanakan perannya di lingkungan masyarakat. Upaya ini perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk di dalamnya organisasi-organisasi perempuan, karena organisasi tersebut adalah salah satu wadah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan dan peningkatan kualitas hidup perempuan

¹³ Aida Vitalaya S.Hubeis, *“Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa”*, (Bogor: IPB Press, 2016), hlm 125.

di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya.¹⁴

Pemberdayaan menjadi transformasi dari hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada tingkatan yang berbeda, yakni pada tingkat keluarga, masyarakat, pasar, hingga negara. Transformasi itu sendiri dapat dilihat dari konteks kekuasaan yang berbeda yakni meliputi akses dan kontrol pada materi dan sumber-sumber yang lain (ekonomi, sosial, lembaga dan hukum), juga kemungkinan perubahan di dalam pandangan diri sendiri dan kepercayaan diri. Konsep pemberdayaan terhadap perempuan seharusnya juga dipahami dalam dua hal yakni kekuasaan dalam proses pembuatan keputusan dengan menggunakan titik tekan pada pentingnya peran perempuan dan pemberdayaan dalam situasi yang berkaitan dengan fokus hubungan antara

¹⁴ Zakiyah, “Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya”, *Jurnal Analisa*, Vol 17, No 1, Tahun 2010, hlm 38.

pemberdayaan perempuan serta akibatnya pada laki-laki di ruang lingkup masyarakat yang beragam. Konsep pemberdayaan tersebut bertujuan untuk membagikan kesadaran, kepekaan pada perkembangan sosial, politik, dan ekonomi yang pada akhirnya membuat perempuan mampu memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya di masyarakat.¹⁵

b. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Kesadaran tentang peran perempuan mulai berkembang dan diwujudkan dalam pendekatan program yang fokus pada topik “Perempuan dan Pembangunan”. Hal ini berlandaskan pada suatu pemikiran tentang perlunya kemandirian bagi perempuan supaya pembangunan dapat dinikmati oleh semua pihak secara merata. Adanya pemikiran tentang peran perempuan dalam pembangunan karena perempuan adalah sumber daya manusia yang menjadi

¹⁵*Ibid*, hlm 44.

aset berharga sehingga posisinya perlu diperhitungkan dalam pembangunan.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan, dengan memperhatikan karakteristik dari kondisi serta masalah-masalah yang dihadapi oleh perempuan dan melihat arah kebijakan dalam pelaksanaan pemberdayaan, maka terdapat beberapa strategi yang perlu di tempuh yakni :¹⁶

- 1) Pelaksanaan pemberdayaan melalui sistem kelembagaan/ kelompok

Keterbatasan yang timbul dari diri individu kelompok sasaran serta proses pelaksanaan pemberdayaan ketika di lapangan akan menjadi lebih efisien dan efektif jika proses pemberdayaan terhadap kaum perempuan dilakukan menggunakan struktur kelembagaan ataupun kelompok dibandingkan pemberdayaan secara individual. Jika dilihat dari

¹⁶ Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, "*Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*", www.kemenpppa.go.id, diakses pada 18 Januari 2021, hlm 24.

mekanisme kelembagaan, setiap individu yang menjadi sasaran pemberdayaan disatukan dalam kelompok usaha yang didasarkan pada beberapa kriteria seperti lapangan usaha kondisi lingkungan yang sama. Melalui mekanisme kelembagaan yang telah diterapkan, diharapkan akan terjalin kerjasama yang baik dengan dilandasi semangat kekeluargaan dan kebersamaan. Pengembangan kelembagaan dari usaha produktif ini dilakukan pembinaan terlebih dahulu sebelum kemudian dikembangkan secara bertahap. Penguatan pada kelembagaan bertujuan untuk menjadikan kelembagaan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Jika kelembagaan telah berhasil berkembang dengan baik, maka unit-unit kegiatan usaha juga dapat dikembangkan dan berjalan dengan baik.

- 2) Program pemberdayaan harus spesifik sesuai kebutuhan kelompok sasaran

Kondisi ekonomi yang dialami oleh kaum perempuan tentu memiliki banyak karakteristik yang melatarbelakanginya. Maka, agar program pemberdayaan terhadap kaum perempuan dapat berjalan dengan baik, muatan dari program pemberdayaan perlu disesuaikan dengan karakteristik kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh sasaran program. Perbedaan antara kehidupan di kota dan di desa tentu menjadi salah satu aspek pembeda dari permasalahan ekonomi kaum perempuan. Bahkan adanya perbedaan profesi dari setiap perempuan juga dapat menimbulkan masalah yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, isi program pemberdayaan perempuan harus disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran.

3) Pengembangan kelembagaan keuangan mikro tingkat lokal

Sebagai bentuk konsekuensi dari diterapkannya sistem dana bergulir pada proses pendistribusian

bantuan modal kerja, maka nantinya akan dibutuhkan ketersediaan lembaga pengelola dana tersebut agar kesinambungan dan pertanggungjawaban dana dapat terjamin. Lembaga yang dimaksud dapat berupa lembaga keuangan mikro yang dilengkapi dengan legalitas dan struktur organisasi yang jelas. Lembaga tersebut harus dibentuk serta disesuaikan dengan budaya dan kebutuhan masyarakat agar kehadirannya lebih disadari oleh masyarakat. Selanjutnya, lembaga ini dikembangkan menjadi lembaga perekonomian yang memiliki fungsi seperti koperasi. Lembaga ini nantinya juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam berkonsultasi mengenai usaha yang mereka jalani, menjadi lembaga penampung yang membantu proses pemasaran hasil produksi, hingga menjadi mediator untuk mengembangkan jaringan kerjasama dan pemasaran yang lebih luas.

- 4) Penyediaan modal awal untuk menjalankan usaha ekonomi produktif

Dalam beberapa kelompok sasaran pemberdayaan perempuan, terkadang dibutuhkan bantuan untuk penyediaan modal awal dalam mendukung kegiatan usaha ekonomi produktif, karena kelompok sasaran belum memiliki modal yang dapat dimanfaatkan untuk memulai usahanya. Akan lebih baik jika modal yang diberikan dalam wujud lahan atau alat produksi.

5) Pengembangan usaha ekonomi produktif yang berkesinambungan

Pelaksanaan pemberdayaan dapat dikatakan kurang efektif jika hanya berupa penyadaran mengenai kesetaraan gender atau peningkatan keterampilan saja, maka harus ada wujud pelaksanaan aktivitas ekonomi yang sifatnya produktif sebagai upaya lanjutan dari pemberdayaan. Kegiatan ekonomi ini menjadi salah satu cara untuk mengembangkan lapangan usaha yang telah ada sebelumnya maupun pengembangan lapangan usaha yang baru. Pengembangan kegiatan ekonomi ini

perlu didukung dengan ketersediaan bahan baku dan pasar agar berkesinambungan.

6) Pelibatan keluarga/suami kelompok sasaran

Dalam kelompok sasaran yang telah berkeluarga, program pemberdayaan harus melibatkan peran keluarga agar ada dukungan untuk istri atau kelompok sasaran pemberdayaan. Dukungan yang dimaksud dapat berupa pemberian motivasi sebagai penyemangat atau kesempatan untuk melakukan usaha yang menghasilkan keuntungan, dimana hal ini biasanya masih menjadi sesuatu yang baru dikalangan kehidupan kelompok tertentu.

Dalam hal ini, pihak keluarga juga perlu diberikan pemahaman mengenai dana bantuan modal kerja yang diterima. Mereka harus mengerti bahwa dana yang diberikan adalah untuk modal kerja yang selanjutnya menjadi milik dan tanggung jawab bersama serta ada kewajiban untuk nantinya mereka perlu mengembalikan agunan.

7) Keterpaduan peran serta seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Perlu adanya dukungan dari para pemangku kepentingan dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap kaum perempuan. Baik dari unsur LSM, pemerintah, masyarakat itu sendiri, hingga dunia usaha. Khusus di tingkat pemerintah, perlu adanya dukungan secara berkesinambungan dari tingkat pusat, propinsi, dan kabupaten.

8) Penyediaan dan peningkatan kemudahan akses terhadap modal usaha

Setelah dilaksanakan upaya pemberdayaan terhadap kaum perempuan, maka langkah selanjutnya adalah pemberian modal untuk dapat digunakan memulai usaha ekonomi produktif. Kemudahan akses untuk memperoleh sumber modal sangat dibutuhkan karena mengingat masih lemahnya akses yang dimiliki oleh pengusaha kecil untuk mendapatkan bantuan modal.

9) Fasilitasi bantuan permodalan untuk pemupukan permodalan wilayah

Setiap bantuan modal yang diberikan kepada kelompok sasaran hendaknya bukan saja sekedar dana cuma-cuma. Karena hal ini dapat memicu munculnya sikap kurang peduli mengenai pengelolaan dana bantuan yang diterima dan telah dianggap sebagai dana milik sendiri. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa cara kerja seperti ini dapat mengakibatkan penggunaan dana tidak efektif atau bahkan tidak dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dampaknya tidak signifikan terhadap proses pengembangan usaha ekonomi produktif.

Solusi yang dapat dipilih sebagai jalan keluar dari masalah ini adalah dengan menjadikan dana bantuan tersebut menjadi dana bergulir. Sehingga meskipun sifatnya adalah dana hibah, kelompok penerima tetap harus mengembalikan dana tersebut kepada pengelola agar nantinya dapat digulirkan kepada kelompok

perempuan lainnya. Solusi ini lebih menjamin pelaksanaan program dapat terus berjalan serta lebih mencerminkan prinsip keadilan kepada setiap kelompok perempuan.

10) Pemantapan sistem pendampingan untuk kemandirian kelompok

Adanya sistem pendampingan yang bersifat mandiri oleh relawan, LSM, petugas pemerintah, dan perguruan tinggi menjadikan kaum perempuan lebih siap untuk menerima perubahan kondisi ekonomi, sosial, budaya, hingga politik dalam memperlancar usaha pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan petugas pendamping merupakan individu yang telah dibekali oleh pengetahuan serta kemampuan yang pada akhirnya menjadikan mereka dapat diterima sebagai pendamping ataupun pembimbing kaum perempuan.

Langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan pemberdayaan terhadap kaum perempuan disusun sedemikian rupa agar tercipta suasana yang

memungkinkan bagi kaum perempuan untuk mengembangkan potensinya. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap manusia tentu memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan menjadi upaya untuk membangun potensi tersebut agar memberikan manfaat bagi diri dan lingkungan dengan membangkitkan motivasi dan kesadaran kaum perempuan terhadap potensi yang dimiliki.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa setiap strategi perlu diterapkan secara tertib dalam mendukung upaya pemberdayaan terhadap perempuan, karena pemberdayaan menjadi upaya penting dalam peningkatan peran, peluang, potensi diri perempuan untuk lebih mampu mandiri dan berkarya.

c. Pendekatan Pemberdayaan Perempuan

Pendekatan pemberdayaan perempuan menekankan pada kenyataan bahwa perempuan mengalami penekanan yang berbeda-beda menurut

kelas sosial hingga kedudukannya. Maka perempuan harus tetap memahami struktur dan situasi yang ada secara bersamaan. Pendekatan pemberdayaan lebih mengarah pada upaya meningkatkan keberdayaannya dan kemampuan perempuan untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan dalam dirinya.¹⁷

Dengan adanya pendekatan pemberdayaan terhadap perempuan akan lebih menjamin hak-hak perempuan. Hal ini berarti perempuan juga memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan dalam hidupnya. Pendekatan ini telah berupaya melihat pola reaksi yang ada antara laki-laki dan perempuan. Berikut ini merupakan pendekatan-pendekatan pemberdayaan terhadap perempuan:¹⁸

1) Pendekatan kesejahteraan.

Pendekatan ini memiliki tujuan untuk melibatkan perempuan ke dalam pembangunan sebagai ibu yang

¹⁷Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik”*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 176.

¹⁸*Ibid*, hlm 177.

lebih baik karena didasarkan pada pemikiran bahwa menjadi seorang ibu merupakan peran utama perempuan dalam pembangunan. Pendekatan ini memfokuskan pada peran reproduktif perempuan serta kinerja mereka dalam wilayah domestik.

Pendekatan ini dilaksanakan lewat program kesejahteraan kepada kelompok yang dipandang rawan. Program tersebut antara lain perbaikan gizi keluarga dan anak balita atau melalui pemberian bantuan makanan secara langsung.

2) Pendekatan anti kemiskinan.

Pendekatan ini hadir karena strategi modernisasi melalui pertumbuhan ekonomi dianggap gagal menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Berawal dari sinilah, perempuan miskin dianggap sebagai kelompok yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu asumsi yang menjadi dasar pendekatan ini adalah meningkatkan produktivitas perempuan dari rumah tangga miskin sangat dibutuhkan dalam rangka

menghapus kemiskinan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka fokus dari pendekatan ini adalah tentang bagaimana kaum perempuan miskin bisa meningkatkan produktivitas mereka melalui pendapatan.

3) Pendekatan efisiensi.

Pendekatan ini bertujuan untuk mengupayakan pembangunan dapat berjalan lebih efisien dan efektif melalui kontribusi dari para tenaga kerja perempuan secara sukarela. Sebagai tanggapan dari adanya program ini, banyak negara yang mengembangkan program berdasarkan asumsi-asumsi bahwa perempuan berpotensi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan komunitas dan sosial.

4) Pendekatan keadilan.

Pendekatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan status perempuan dengan mengupayakan kesetaraan perempuan di hadapan hukum seperti hak perempuan sebagai warga negara

hingga hak ekonomi perempuan yakni mendapatkan upah yang sama ketika melaksanakan jenis pekerjaan yang sama.

5) Pendekatan pemberdayaan.

Pendekatan pemberdayaan dikembangkan melalui pengalaman organisasi perempuan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dengan kemandirian dan memperkuat kemampuan perempuan dalam melakukan negosiasi dan mengambil keputusan.

Berbagai pendekatan diatas dijadikan sebagai sarana untuk memobilisasi perempuan dalam menghentikan diskriminasi yang mereka alami dalam berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan perempuan juga dilaksanakan untuk menciptakan hubungan kemitraan yang sejajar antara laki-laki dan perempuan yang ditandai dengan adanya kesamaan hak dan kewajiban berlandaskan pada sikap dan perilaku saling membantu serta saling melengkapi di semua bidang kehidupan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Faktor yang menentukan keberhasilan upaya pemberdayaan terhadap perempuan terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yang penulis jelaskan sebagai berikut :¹⁹

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri perempuan. Faktor ini terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan/*skill* (psikomotorik) dan mental (afektif) menjadi komponen-komponen yang bisa merubah perilaku sosok perempuan. Oleh karena itu penting bagi perempuan untuk memperoleh pendidikan yang dibutuhkannya, mengasah keterampilan untuk mendukung perannya di masyarakat, menciptakan mental sebagai perempuan yang mandiri dalam

¹⁹Aida Vitalaya S.Hubeis, *op. Cit*, hlm 150.

menjalankan peran sebagai istri, ibu, bagian dari masyarakat, dan tenaga kerja yang berpotensi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri perempuan. Faktor eksternal menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pemberdayaan setelah menggunakan faktor internal. Faktor eksternal berupa lingkungan yang diharapkan kondusif untuk mendukung upaya pemberdayaan perempuan. Contohnya keberanian serta kesadaran dari lingkungan terdekat perempuan yang mendukung pelaksanaan perempuan. Selain itu kebijakan dan peraturan pemerintah yang memberikan dukungan bagi perempuan untuk mengembangkan diri, mental, partisipasi di sektor dan kegiatan pembangunan yang berwawasan gender. Oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan perempuan yang berkesinambungan.

Terlepas dari faktor-faktor di atas, sesungguhnya keberhasilan seorang perempuan ada di bahunya sendiri. Apapun keputusan yang mereka ambil dengan sadar menjadi langkah pertama yang perlu dipertanggung jawabkan kepada Tuhan, diri sendiri, masyarakat, keluarga, dan negara. Disamping itu, apapun pilihan peran yang akan diambil oleh perempuan tentu memerlukan dukungan dan simpati yang terjamin dengan nyata dari keluarga, masyarakat dan pemerintah.²⁰

Kesuksesan ataupun keberhasilan menjadi kata yang memiliki makna sangat luas dan relatif tergantung pada pemikiran si pemakna itu sendiri. Yang menjadi tolak ukur kesuksesan diri bukan terletak pada jumlah gelar dan materi yang berhasil diraih, namun lebih daripada itu. Karena kesuksesan menjadi refleksi kemampuan diri

²⁰*Ibid*, hlm 151.

perempuan dalam menetapkan tujuan hidupnya. Dengan demikian, makna keberhasilan serta kesuksesan itu tidak ada seorangpun yang bisa meragukannya.

2. Pembangunan Ekonomi

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan merupakan suatu perubahan yang direncanakan untuk mengadakan perubahan pada perilaku positif yang mampu membawa manfaat bagi banyak orang, yakni masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat terdiri dari laki-laki dan perempuan, anak-anak dan orang dewasa, orang kota dan orang desa serta klasifikasi lainnya yang bisa dibuat sesuai keperluan dan tujuan pembangunan. Oleh karena itu, keberagaman sasaran pembangunan memerlukan keragaman pendekatan pembangunan pula.²¹

²¹*Ibid*, hlm 93.

Menurut Meier, jika ditinjau dari ilmu ekonomi, pembangunan memiliki arti sebagai suatu proses di mana real per capita income dari suatu negara meningkat dalam suatu masa yang panjang, dan dalam masa yang bersamaan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan tidak bertambah, serta distribusi pendapatan tidak makin senjang. Sedangkan menurut Arensberg dan Niehoff, jika dilihat dari sudut ilmu sosial pembangunan sering diartikan dengan sangat umum, yakni perubahan sosio kultural yang direncanakan.²²

Sedangkan ekonomi dalam berbagai sumber disebutkan berasal dari bahasa Yunani yakni *Oikos* dan *Nomos* yang artinya peraturan dalam rumah tangga. Menurut Adam Smith, ekonomi adalah penyelidikan mengenai keadaan hingga sebab adanya kekayaan terhadap suatu

²²*Ibid*, hlm 59.

negara. Seolah mendukung pernyataan tersebut, Paul A Samuelson menyatakan bahwa ekonomi adalah cara yang digunakan oleh manusia dan kelompoknya dalam memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas agar memperoleh komoditi dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi masyarakat.²³

Dengan kata lain ekonomi adalah semua yang berkaitan dengan hal-hal yang ada hubungannya dengan kehidupan rumah tangga secara luas, yakni rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Berdasarkan uraian di atas maka pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan dalam bidang ekonomi yang direncanakan dan dilaksanakan secara terus menerus menuju kondisi yang lebih baik dengan memperhatikan pemerataan pendapatan dan

²³ Iskandar Putong, *“Economics Pengantar Mikro dan Makro”*, (Jakarta : Mitra Wacana, 2010), hlm 1.

pembangunan agar taraf hidup masyarakat bisa meningkat.

Tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia diarahkan kepada terbentuknya pemerataan kesempatan kerja dan berusaha bagi setiap warga negara, hal ini sesuai dengan Pasal 27 UUD 1945 yang memaparkan bahwa setiap warga negara memiliki hak atas pekerjaan serta penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Guna mencapai tujuan tersebut, program yang ada di dalam pembangunan diarahkan kepada penciptaan lapangan usaha. Upaya itu belum sepenuhnya terealisasi karena penambahan lapangan kerja tidak seimbang dengan laju pertumbuhan angkatan kerja. Sedangkan di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang meningkat setiap tahun belum mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Usaha pembangunan ini secara garis besar memiliki beberapa peringkat pengambilan

keputusan, yakni terdiri dari penentuan tujuan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, dan pemilihan strategi pembangunan. Dan di dalam setiap peringkat tersebut ada keterlibatan faktor sosiokultural.²⁴

b. Syarat Pembangunan Ekonomi

Terdapat beberapa syarat yang diperlukan agar pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan. Yang menjadi syarat utama dalam pembangunan adalah adanya peran pemerintah dan rakyat karena pada dasarnya pembangunan adalah dari rakyat untuk rakyat. Dukungan penuh dari rakyat mampu melahirkan pembangunan yang ideal yakni mencapai sasaran yang diinginkan. Selain syarat tersebut, ada pula syarat lain yang diperlukan sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan pembangunan, yakni :²⁵

²⁴Aida Vitalaya S.Hubeis, *op. Cit*, hlm 112.

²⁵Muhammad Hasan, “Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal”, (Makassar : CV Nur Lina, 2018), hlm 13.

1) Modernisasi Pembangunan

Masalah globalisasi, hak paten, hak asasi manusia dan lingkungan menjadi isu-isu yang luas untuk dikenal di negara maju, namun akan menjadi sangat asing di negara berkembang. Adanya kemajuan di bidang ekonomi dalam ekonomi global menjadi salah satu penyebab tajamnya ketimpangan internasional diberbagai bidang. Hingga pada akhirnya ketimpangan ini melahirkan jurang perbedaan antara negara kaya dengan negara miskin.

2) Pendekatan Sosial Budaya dalam Pembangunan Ekonomi

Faktor sosial budaya masyarakat dalam proses pembangunan menjadi sangat penting karena nilai-nilai yang ada telah diyakini sebagai suatu kebenaran, hingga sangat sulit untuk menerima perubahan yang terjadi dalam masyarakat modern.

Dalam pelaksanaan pendekatan sosial budaya juga ditonjolkan sisi kelembagaan dan peranan lembaga pergaulan hidup, termasuk di dalamnya kebiasaan hidup dalam masyarakat. Faktor budaya yang melekat pada sisi kelembagaan ini memiliki pengaruh pada sikap dan perilaku masyarakat dalam melaksanakan produksi, distribusi, konsumsi, tabungan, hingga investasi.

3) Pembangunan Ekonomi dan Demokrasi

Proses demokratisasi pada umumnya melanda negara yang tengah mengalami transisi pemerintah. Masa transisi menjadi masa yang paling berat, hal ini dikarenakan nilai ataupun konsep demokratisasi yang belum dipahami oleh masyarakat sehingga banyak negara berkembang yang mengalami kegagalan.

Ketiga syarat tersebut perlu dipenuhi agar pembangunan ekonomi mampu berjalan dengan

efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, yakni kesejahteraan bagi masyarakat.

c. Indikator Pembangunan Ekonomi

Penetapan indikator terhadap pembangunan dapat berbeda di setiap Negara. Contohnya di Negara yang masih dikatakan miskin, indikator pembangunannya sekedar listrik yang masuk ke desa, adanya layanan kesehatan di desa, dan harga makanan pokok yang terjangkau. Sedangkan, di Negara yang sudah memenuhi kebutuhan tersebut, indikatornya lebih kepada faktor sekunder dan tersier. Namun, sejumlah indikator yang ditetapkan oleh lembaga internasional yakni sebagai berikut :²⁶

1) Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah salah satu dari indikator makro-ekonomi yang menghitung pendapatan rata-rata semua penduduk di suatu

²⁶ Rowland B.F. Pasaribu, *“Literatur Pengajaran Ekonomi Pembangunan”*, (Depok : Universitas Gunadarma, 2012), hlm 17.

negara dan telah cukup lama digunakan dalam mengukur laju pertumbuhan ekonomi. Indikator ini menjadi bagian dari kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga tergambar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Hal ini seperti menggambarkan bahwa kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat selalu dibuktikan lewat peningkatan pendapatan nasional.

2) Struktur Ekonomi

Melalui perkembangan ekonomi serta peningkatan per kapita, kontribusi sektor industri terhadap pendapatan nasional juga akan meningkat terus. Perkembangan dari sektor industri dan upah yang meningkat akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang industri yang kemudian meningkatkan investasi dan tenaga kerja.

3) Urbanisasi

Urbanisasi ialah meningkatnya jumlah penduduk yang ada di wilayah kota jika dibandingkan dengan di wilayah desa. Di Negara yang industrial, sebagian besar penduduknya bertempat tinggal di wilayah kota. Namun, di Negara yang tengah berkembang, kebanyakan penduduknya tinggal di pedesaan. Maka berdasarkan pada fenomena tersebut, urbanisasi telah menjadi indikator dari pembangunan.

4) Angka Tabungan

Sektor industri yang kini kian meningkat tentu memerlukan investasi dan modal yang merupakan faktor utama dari proses industrialisasi masyarakat. Jika masyarakat memiliki produktivitas yang tinggi, modal ini bisa dihimpun menjadi tabungan.

5) Indeks Kualitas Hidup

Indeks ini digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dengan berdasarkan kepada tiga aspek yakni angka rata-rata harapan hidup pada usia satu tahun, angka kematian bayi, dan angka melek huruf.

Angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi menggambarkan status gizi dari anak dan ibu tersebut, yang langsung mengarah pada tingkat kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang diukur melalui angka melek huruf menggambarkan jumlah masyarakat yang mendapatkan pendidikan. Variabel ini dikatakan cukup menggambarkan kesejahteraan masyarakat karena tingkat ekonomi keluarga mempengaruhi tingkat pendidikan para anggotanya.

Dari beberapa indikator diatas, pendapatan perkapita menjadi indikator yang paling mudah

untuk dilakukan karena bersifat kuantitatif. Namun, peningkatan pendapatan perkapita bukan merupakan satu-satunya yang perlu dikejar. Lebih dari itu, tercapainya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan pembangunan yang perlu diperhatikan.

d. Dampak Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi yang tengah dilaksanakan oleh suatu negara mampu menciptakan dampak positif dan negatif dimana artinya ada keuntungan dan kerugian di dalamnya. Pembangunan ekonomi menjadi suatu kebijakan yang memiliki berbagai strategi pilihan. Setiap kebijakan yang dipilih adalah suatu resiko yang harus ditanggung karena pada dasarnya tujuan dari pelaksanaan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan. Namun, terlepas dari upaya pencapaian kesejahteraan, pembangunan ekonomi

tentu memiliki manfaat dan kerugian dalam pelaksanaannya seperti berikut ini :²⁷

1) Manfaat Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah milik semua lapisan dalam masyarakat, oleh karena itu manfaat pembangunan haruslah dirasakan oleh seluruh masyarakat. Adapun manfaat pembangunan adalah sebagai berikut :

a) Tingkat Produksi Meningkat

Dengan adanya kegiatan pembangunan, maka perekonomian juga akan mengalami kemajuan dengan ditandai adanya peningkatan produk barang dan jasa suatu negara.

b) Adanya berbagai Alternatif Kemudahan

Kemudahan yang dirasakan masyarakat tentu sangat menguntungkan, karena masyarakat mempunyai kesempatan untuk melakukan hal-hal yang disukainya. Seluruh

²⁷Muhammad Hasan, *op. Cit*, hlm 17.

kemudahan tersebut menjadi alternatif yang harus dipertimbangkan oleh masyarakat.

c) Terdapat Perubahan Pada Aspek Sosial, Ekonomi, dan Politik.

Pembangunan ekonomi menjadi proses yang berlangsung dalam jangka panjang. Setiap perubahan yang terjadi dari adanya pembangunan tidak hanya secara fisik namun juga membawa perubahan pada bidang sosial, ekonomi hingga politik.

d) Meningkatkan Akan Nilai-Nilai kebersamaan

Masyarakat menjadi makmur apabila pembangunan ekonomi telah dinyatakan berhasil. Ketika kemakmuran masyarakat sudah tinggi, terdapat kecenderungan masyarakat mulai mempertentangkan masalah yang berkaitan dengan keadilan.

e) Tingkat Kesejahteraan Penduduk Meningkat

Pembangunan ekonomi yang berwujud pertumbuhan ekonomi mengartikan adanya tingkat produksi yang tinggi yang berdampak pada berkembangnya perekonomian dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Melalui peningkatan pendapatan ini, maka kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan.

2) Kerugian Pembangunan Ekonomi

Hambatan atau kerugian yang perlu ditanggung masyarakat dan negara akibat pembangunan dapat berupa materi maupun nonmateri. Beberapa kerugian yang ada dalam pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut :

a) Pencemaran Lingkungan

Pembangunan ekonomi pada umumnya identik dengan adanya pembangunan sektor industri. Sedangkan

pembangunan sektor industri langsung berkaitan dengan lingkungan. Bagi negara yang tengah berkembang, hal yang terpenting adalah industri tersebut mampu menghasilkan pemasukan bagi negara, maka sepanjang hal tersebut dapat tercapai, kerusakan lingkungan akibat industri tidak dianggap hal yang serius.

b) Rusaknya Tatanan Nilai Sosial Budaya

Pembangunan merupakan suatu upaya keterbukaan, keleluasaan dalam menyerap nilai di kalangan masyarakat. Semakin terbukanya hubungan dengan dunia internasional, maka banyak nilai-nilai sosial dan budaya luar yang memiliki interaksi dengan nilai budaya setempat. Hal ini dapat menjadi masalah dalam masyarakat, karena nilai sosial budaya yang asalanya dari luar negeri tidak sesuai dengan nilai sosial budaya masyarakat.

c) Munculnya Ketimpangan di Berbagai Bidang

Munculnya ketimpangan akibat pembangunan tidak lepas dari adanya keterbatasan dana dan manajemen yang dimiliki. Oleh karena itu penentuan skala prioritas dalam pelaksanaan pembangunan perlu benar-benar dilaksanakan secara adil juga merata. Namun tidak jarang pemilihan prioritas hanya berdasarkan kepentingan politik maupun pribadi. Sehingga tidak heran jika muncul ketimpangan bagi negara berkembang yang melaksanakan pembangunan.

d) Meningkatkan Kaum Urban

Bentuk pembangunan yang tidak menyeluruh dapat menimbulkan gejolak sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu wajar jika daerah yang memiliki tingkat konsentrasi industri tinggi memiliki jumlah penduduk

pendatang yang lebih besar dari penduduk aslinya.

e) Meningkatkan Pengangguran

Jumlah penduduk yang terus meningkat dapat menyebabkan melonjaknya jumlah pengangguran. Umumnya pada negara berkembang, model pembangunan yang dipilih lebih diarahkan pada tenaga kerja yang memiliki skill, yakni di sektor industri. Sedangkan pada umumnya masyarakat pada negara berkembang adalah masyarakat yang agraris, namun sektor pertanian justru sering terabaikan.

f) Terjadinya Pergeseran Mata Pencarian

Sektor industri yang menjadi orientasi pembangunan tentu menggeser peran sektor pertanian dalam pendapatan nasional. Hal ini secara otomatis turut menggeser mata

pencapaian penduduk dan pergeseran ini bisa bersifat paksa atau sukarela.

1. Implementasi Pemberdayaan Perempuan Guna Menunjang Pembangunan Ekonomi

Menurut Dove, budaya tradisional bukanlah sesuatu yang menjadi penghambat pembangunan. Bahkan Dove menyatakan bahwa tradisional tidak selalu menjadi yang terbelakang. Pemikiran ini bertujuan untuk memperbaiki sikap serta pandangan umum masyarakat dan pengelola pembangunan yang melihat budaya tradisional sebagai suatu keterbelakangan dan penghambat kemajuan sosial ekonomi. Menurutnya, budaya tradisional sangat dan selalu berkaitan dengan perubahan ekonomi, politik, hingga sosial masyarakat pada tempat budaya lokal tersebut melekat karena budaya tradisional selalu memiliki perubahan yang dinamis yang tidak mengganggu proses pembangunan. Guna mendukung pernyataannya, Dove mengemukakan beberapa

temuan yang telah berhasil membuktikan bahwa budaya tradisional Indonesia mampu mendukung gerakan pembangunan. *Pertama*, menurut penelitian Dove terhadap agama tradisional yang dianut oleh kebanyakan suku terasing di luar pulau Jawa ternyata secara empiris memiliki sistem ilmu pengetahuan tentang dunia yang valid. *Kedua*, menurut hasil kajian Dove pada sistem ekonomi tradisional terungkap bahwa sistem ekonomi tradisional seperti pertanian ternyata memberikan manfaat fungsional bagi masyarakat setempat yakni untuk menghindari kerusakan lingkungan hidup. *Ketiga*, menurut temuan Dove terhadap budaya tradisional dan perubahan sosial terungkap bahwa budaya tradisional mempunyai peran positif dalam menjaga lingkungan hidup.²⁸

Pandangan yang juga mengapresiasi peran positif budaya tradisional juga dikemukakan oleh Winston

²⁸Zubaedi, *op. Cit*, hlm 109.

Davis. Menurut teori *barikade*, Davis mengembangkan pemikiran bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya terjadi ketika agen pembangunan mampu menyerang dan melewati pertahanan masyarakat, akan tetapi juga ketika agen tersebut menua dan kehilangan semangat hingga akhirnya menyerah. Berdasarkan paradigma pembangunan serta modernisasi, muncullah pandangan bahwa keterbelakangan mayoritas perempuan bukan disebabkan oleh budaya tradisional yang melekat, melainkan disebabkan oleh suatu mentalitas dan nilai-nilai yang salah. Maka dalam upaya memperbaikinya perlu dilaksanakan perubahan terhadap keyakinan, nilai, dan sikap guna membantu perempuan menjadi menjadi individu yang lebih berdaya melalui penciptaan program aksi partisipatif, pelatihan hingga pembentukan kelembagaan sebagai pendukung transformasi.

Sebagai contoh, pada keluarga kurang mampu peran perempuan sebagai penunjang ekonomi rumah tangga menjadi sangat penting karena peran perempuan dalam hal ini menjadi penentu kelangsungan hidup keluarga melalui nafkah yang dihasilkan. Maka dukungan serta kesempatan bagi perempuan dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh pekerjaan perlu dijadikan program strategis.²⁹

Menurut Hubeis, perempuan yang bekerja tetap tersosialisasi pada budaya domestik yakni mengurus rumah, suami dan anak. Pada keluarga kurang mampu, peran perempuan sebagai aset ekonomi rumah tangga sangatlah penting karena secara batin dan etos pengorabanan ibu mereka akan sekuat tenaga memaksakan diri dalam bekerja agar bisa menghidupi keluarganya. Oleh karena itu, dukungan dan kesempatan bagi perempuan dalam pekerjaan sangat

²⁹Aida Vitalaya S.Hubeis, *op. Cit*, hlm 114.

penting untuk memampudayakan perempuan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas perempuan dalam bidang ekonomi, maka pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme kaum perempuan dalam hal etos dan produktivitas kerja, kewirausahaan, hingga manajemen dan kepemimpinan.
- 2) Menciptakan iklim yang kondusif agar perempuan dapat berperan dalam pembangunan secara optimal.
- 3) Meningkatkan akses pada modal, informasi pasar, jaringan produksi hingga pemasaran.
- 4) Memperoleh dukungan dari banyak pihak dalam dunia usaha, melalui kemandirian dalam berusaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka budaya tradisional yang sering kali meletakkan kaum perempuan sebagai posisi kedua di bawah laki-laki terkadang dianggap sebagai penghambat pembangunan. Namun jika dilihat dari sisi yang berbeda, budaya tradisional memiliki peran positif bagi perempuan dalam menjaga lingkungan hidup. Melalui budaya tradisional, perempuan mampu mengenali situasi sekitar yang pada akhirnya menuntun mereka untuk menemukan cara dalam menghindari resiko dari suatu kondisi di dalam hidup mereka. Artinya, budaya tradisional juga dapat menciptakan sikap kemandirian bagi perempuan dan bukanlah faktor penghambat pembangunan.

Sikap kemandirian tersebut bisa diperoleh kaum perempuan melalui upaya pemberdayaan yang cukup penting perannya dalam meningkatkan kemandirian perempuan terutama dalam bidang ekonomi. Upaya pemberdayaan berpengaruh positif dalam membantu

perempuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui peningkatan ekonomi keluarga.

2. Teori Potensi Diri

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan teori *Enlightment* yang dikemukakan oleh John Locke (1672-1704), dijelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan dengan sejajar, memiliki hak serta kewajiban yang sama. Tiap manusia secara hakiki mempunyai kemerdekaan dan kebebasan yang sama, tidak bisa dibatasi oleh kondisi biologis karena memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.³⁰

Setiap manusia pasti memiliki potensi yang tersembunyi di dalam diri mereka masing-masing. Potensi yang dimiliki oleh setiap manusia berkaitan dengan kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Potensi membuat seseorang mampu berperan sesuai dengan kedudukannya, karena potensi

³⁰ Rini Rinawati, "*Partisipasi Wanita dalam pembangunan*", *Jurnal Kajian Gender*, Vol 20, No 3, tahun 2004, hlm 10.

merupakan faktor pendukung yang dimiliki secara khusus oleh setiap manusia.

Potensi diri ialah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang berkemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi berdasarkan kemampuan terpendam yang ada pada diri seseorang.³¹ Menurut Wiyono, potensi adalah kemampuan paling dasar dari sesuatu yang masih terpendam dalam diri seseorang yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata. Sedangkan menurut Endra K Pihadhi, potensi bisa disebut juga sebagai kekuatan, energi ataupun kemampuan yang terpendam yang dimiliki namun belum dimanfaatkan secara optimal.³²

Dari teori di atas, kunci utama yang dinilai dapat menyetarakan kedudukan perempuan dan laki-laki

³¹Siti Yumnah, "Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri", Jurnal Studi Islam, Vol 11, No 2, tahun 2016, hlm 4.

³²Monica, "Analisa Pengaruh Passion dan Worker Engagement Terhadap Motivasi Kerja dan Potensi Individu (Studi kasus:Pada PT Asjaya Indosurya Securities)", Jurnal Seminar Nasional Sains dan Teknologi, tahun 2015, hlm 3.

dalam bidang pembangunan ekonomi adalah pengetahuan dan pengembangan kemampuan sesuai potensi yang dimiliki. Pandangan teori di atas menciptakan kondisi kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki.

5. Teori Pembangunan Ekonomi

Teori pembangunan ekonomi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori dalam aliran klasik yang diungkapkan oleh Adam Smith. Aliran klasik muncul pada akhir abad ke 18 dan permulaan abad ke 19 yaitu dimasa revolusi industri dimana suasana waktu itu merupakan awal bagi adanya perkembangan ekonomi. Pada waktu itu sistem liberal sedang merajalela dan menurut aliran klasik ekonomi liberal itu disebabkan oleh adanya pacuan antara kemajuan teknologi dan perkembangan jumlah penduduk. Mula-mula kemajuan teknologi lebih cepat dari pertambahan jumlah penduduk, tetapi akhirnya terjadi sebaliknya dan perekonomian akan mengalami

kemacetan. Menurut aliran ini bahwa meningkatnya tingkat keuntungan akan mendorong perkembangan investasi dan investasi (pembentukan capital) akan menambah volume persediaan capital (*capital stock*).

Keadaan ini akan memajukan tingkat teknologi dan memperbesar jumlah barang yang beredar sehingga tingkat upah naik, yang berarti meningkatnya tingkat kemakmuran penduduk. Tingkat kemakmuran akan mendorong bertambahnya jumlah penduduk sehingga mengakibatkan berlakunya hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang (*law of diminishing return*).³³

Pendapat Adam Smith mengenai teori aliran klasik adalah Menurut beliau bahwa perkembangan ekonomi Diperlukan adanya spesialisasi agar produktivitas tenaga kerja bertambah karena dengan adanya spesialisasi akan meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Disamping itu, beliau juga menitik

³³ Ubaid Al Faruq, "*Sejarah Teori-Teori Ekonomi*", (Banten : UNPAM Press, 2017), hlm 192.

beratkan pada luasnya pasar. Pasar yang sempit akan membatasi spesialisasi (*devition of labour*) oleh karena itu pasar. harus seluas mungkin supaya dapat menampung hasil produksi sehingga perdagangan Internasional menarik perhatian. Karena hubungan perdagangan internasional itu menambah luasnya pasar, jadi pasar terdiri pasar luar negeri dan pasar dalam negeri. Prinsip Adam Smith mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat investasi.

Faktor lain yang pentng menurut Adam Smith adalah *Divition of Labour/* pembagian kerja yang menunjukkan pentingnya peranan pasar dimana pasar yang sempit akan membatasi pembagian kerja, *Invisible hand* (tangan yang tidak kelihatan dan merupakan mekanisme ekonomi pasar) yang membawa faktor produksi menjadi lebih efisien dalam pasar bebas, dan *akumulasi modal*. Merupakan fungsi dari tingkat keuntungan.